



INDIKATOR
KESEJAHTERAAN
RAKYAT
KABUPATEN BULUNGAN
2023





INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN BULUNGAN 2023



BAPPEDA DAN LITBANG
KABUPATEN BULUNGAN

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat (Inkesra) Kabupaten Bulungan Tahun 2023 dapat diterbitkan. Publikasi ini disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran sampai sejauh mana perkembangan kesejahteraan penduduk telah dicapai selama pembangunan tahun 2022. Indikator-indikator yang terangkum diharapkan berfungsi sebagai input dalam perencanaan daerah.

Publikasi ini menyajikan data yang dikumpulkan langsung oleh Badan Pusat Statistik (Data Primer) dan data yang berasal dari instansi lain (Data Sekunder). Informasi dasar yang disajikan meliputi enam bidang yaitu Penduduk, Kesehatan, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Perumahan, dan Pola Konsumsi. Mengingat luasnya cakupan pengertian Kesejahteraan dan terbatasnya data yang tersedia, maka publikasi ini disusun dalam bentuk makro berdasarkan pengamatan atas bidang tersebut.

Saran dan kritik yang konstruktif sangat kami hargai untuk perbaikan Publikasi yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya Publikasi ini disampaikan ucapan terima kasih.

Semoga publikasi ini bermanfaat seperti yang diharapkan.

Tanjung Selor, Oktober 2023
Kepala Bappeda dan Litbang
Kabupaten Bulungan

Iwan Sugiyanta, ST., MT

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
DAFTAR TABEL	V
DAFTAR GAMBAR	VII
BAB 1 - PENDAHULUAN	1
1. PENDAHULUAN	3
2. SISTEMATIKA	3
3. SUMBER DATA	4
4. PENGOLAHAN DATA	4
BAB II - PENDUDUK, KESEHATAN, DAN PENDIDIKAN	5
1. PENDUDUK	7
2. KESEHATAN	13
3. PENDIDIKAN	18
BAB III – KETENAGAKERJAAN	25
BAB IV - PERUMAHAN	31
1. PERUMAHAN	33
2. KUALITAS RUMAH TINGGAL	33
3. FASILITAS RUMAH TINGGAL	34
BAB V – POLA KONSUMSI	39
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Utara, Semester 2 Tahun 2023	7
Tabel 2 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin, Tahun 2018-2022	8
Tabel 3 Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Luas Wilayah menurut Kecamatan Tahun 2021 - 2022	9
Tabel 4 Persebaran dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan, 2018-2022	10
Tabel 5 Struktur Umur Penduduk dan Rasio Ketergantungan Kabupaten Bulungan, Tahun 2018 - 2022	11
Tabel 6 Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas menurut Status Perkawinan, Tahun 2021 dan 2022	12
Tabel 7 Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun menurut Status Penggunaan Alat/Cara KB, Tahun 2021-2022	13
Tabel 8 Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Bulungan Tahun 2022	15
Tabel 9 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2021-2022	20
Tabel 10 Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Kasar (APK) Formal dan Nonformal menurut Karakteristik dan Jenis Kelamin, Tahun 2022	22
Tabel 11 Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Bulungan Tahun 2020-2022	27
Tabel 12 Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2022	28
Tabel 13 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Tahun 2022	29
Tabel 14 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (Rupiah), Tahun 2022	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Persentase Persebaran Penduduk Menurut Kecamatan, 2022	10
Gambar 2 Persentase Persepsi Masyarakat Menurut Kemudahan Akses Ke Fasilitas Kesehatan Tahun 2022	15
Gambar 3 Persentase Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2022	16
Gambar 4 Persentase Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Tenaga Medis Tahun 2022	17
Gambar 5 Persentase Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Kesehatan Tahun 2022	17
Gambar 6 Angka Melek Huruf Latin (Persen), Tahun 2021-2022	19
Gambar 7 Persentase Persepsi Masyarakat Menurut Kemudahan Akses Ke Fasilitas Pendidikan Tahun 2022	23
Gambar 8 Persentase Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Tenaga Pengajar Tahun 2022	23
Gambar 9 Persentase Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Pendidikan Tahun 2022	24
Gambar 10 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal Di Kabupaten Bulungan, Tahun 2022	34
Gambar 11 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Utama Yang Digunakan Rumah Tangga Untuk Mandi/Cuci/Dll, 2022	35
Gambar 12 Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Di Kabupaten Bulungan, Tahun 2022	36
Gambar 13 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset Yang Digunakan Di Kabupaten Bulungan, Tahun 2022	36
Gambar 14 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Tempat Pembuangan Akhir Tinja Di Kabupaten Bulungan, Tahun 2022	37
Gambar 15 Persentase Pengeluaran Penduduk Menurut Sub Kelompok Makanan Dan Bukan Makanan, Tahun 2018 – 2022	41



BAB 1

PENDAHULUAN



1. Pendahuluan

Sesuai amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyebutkan bahwa tujuan nasional adalah melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Berbagai program telah dilaksanakan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Pemerintah daerah Kabupaten Bulungan juga telah mengerahkan sumber daya yang dimiliki dan melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk dapat menilai sampai sejauh mana pembangunan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, monitoring terhadap pencapaian pembangunan sangat diperlukan, sehingga pembangunan selanjutnya dapat lebih dioptimalkan. Untuk melakukan monitoring terhadap pencapaian tingkat kesejahteraan rakyat diperlukan indikator-indikator yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi penduduk di Kabupaten Bulungan.

Indikator Kesejahteraan Rakyat (Inkesra) Kabupaten Bulungan Tahun 2023 merupakan kumpulan data statistik yang dapat memberikan gambaran perkembangan kesejahteraan penduduk Kabupaten Bulungan sampai dengan Tahun 2022. Inkesra Tahun 2023 bersifat makro. Dimensi kesejahteraan rakyat yang sangat luas membuat suatu taraf kesejahteraan hanya dapat terlihat melalui aspek tertentu, oleh karena itu dalam publikasi ini kesejahteraan rakyat dilihat melalui beberapa aspek yang spesifik, diantaranya adalah aspek kependudukan, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, konsumsi rumah tangga serta perumahan.

2. Sistematika

Inkesra Kabupaten Bulungan Tahun 2023 ini terdiri dari enam kelompok indikator sektoral yaitu, Kependudukan; Kesehatan; Pendidikan;

Ketenagakerjaan; Perumahan; dan Konsumsi yang digambarkan dalam bentuk tabel berikut uraiannya beserta gambar/grafik. Setiap aspek disajikan secara terpisah.

3. Sumber Data

Sumber data Inkesra Kabupaten Bulungan Tahun 2023 adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), Sensus Penduduk (SP), dan Survei penunjang analisis yang dilakukan oleh BPS di 10 kecamatan dengan sampel sebanyak 100 rumah tangga. Indikator selain kependudukan utamanya berasal dari Susenas. Sumber data tersebut bersifat primer, karena dikumpulkan langsung dan diolah sendiri oleh BPS. Selain menggunakan data primer, terbitan ini juga memakai data sekunder, yaitu data terkait yang berasal dari luar BPS.

4. Pengolahan Data

Pengolahan menggunakan Microsoft Excel sebagai data Entry, sedangkan pengolah kata menggunakan program Microsoft Word, pengolah angka menggunakan SPSS dan Microsoft Excel.



BAB 2

PENDUDUK, KESEHATAN, DAN PENDIDIKAN



1. Penduduk

Penduduk merupakan salah satu modal dalam pembangunan di suatu wilayah, karena memiliki peranan yang vital dan menjadi kunci keberhasilan pembangunan di wilayah tersebut asalkan sumber daya manusianya berkualitas. Pengaruh penduduk ini lebih besar dibandingkan dengan sumber daya alam berlimpah yang tidak terkelola dengan baik.

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kalimantan Utara, jumlah penduduk saat ini (Semester 1, 2023) mencapai sekitar 734.713 jiwa. Jumlah penduduk terbesar di Provinsi Kalimantan Utara saat ini masih ditempati oleh Kota Tarakan, sekitar 246.734 jiwa. Disusul Kabupaten Nunukan di peringkat kedua sebesar 213.750 jiwa dan Kabupaten Bulungan di peringkat ketiga dengan jumlah penduduk sebesar 162.878 jiwa. Kabupaten Malinau menempati urutan keempat dengan jumlah penduduk 83.371 jiwa dan Kabupaten Tana Tidung urutan kelima dengan jumlah Penduduk 27.980 jiwa.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Utara, Semester 2 Tahun 2023

Kode Wilayah	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (jiwa)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6501	Kab. Bulungan	85,78	77,098	162,878
6502	Kab. Malinau	43,957	39,414	83,371
6503	Kab. Nunukan	113,465	100,285	213,75
6504	Kab. Tana Tidung	14,671	13,309	27,98
6571	Kota Tarakan	127,584	119,15	246,734
Kalimantan Utara		385,457	349,256	734,713

1.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Masalah kependudukan memiliki posisi yang strategis bagi pembangunan daerah, sehingga data kependudukan sangat diperlukan sebagai penentu kebijakan maupun perencanaan program. Lebih luas lagi data kependudukan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan yang lalu dan yang sedang berjalan, bahkan dapat memperkirakan bentuk dan volume kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

Jumlah penduduk Kabupaten Bulungan dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan yang berarti. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulungan mencatat penduduk Kabupaten Bulungan pada Tahun 2022 sebanyak 161.573 jiwa. Jumlah penduduk Kabupaten Bulungan mengalami penambahan sebanyak 8.051 jiwa dari Tahun 2021. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Bulungan sebesar 5,52 persen dari Tahun 2021 ke Tahun 2022.

Tabel 2 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin, Tahun 2018-2022

Jenis Kelamin	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laki-laki	71.873	73.813	78.243	80.859	85.113
Perempuan	64.331	65.920	70.209	72.699	76.460
Jumlah (Jiwa)	136.204	139.733	148.452	153.558	161.573
Rasio Jenis Kelamin (%)	111,72	111,97	111,44	111,22	111,32

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulungan

Sejak tahun 2018 hingga tahun 2022, jumlah penduduk Kabupaten Bulungan lebih didominasi oleh penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan penduduk perempuan. Hal ini didukung oleh nilai Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) yang berada diatas 100. Rasio jenis kelamin pada tahun 2022 adalah 111,32 yang bisa diartikan bahwa dari 100 orang penduduk perempuan terdapat 111 sampai 112 orang penduduk laki-laki. Angka ini mengalami sedikit peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2020.

1.2 Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Persebaran penduduk dapat dilihat dari distribusi penduduk menurut wilayah, sedangkan kepadatan penduduk suatu wilayah dapat dilihat dari rata-rata jumlah penduduk setiap kilometer persegi (km²) yang merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dan luas wilayah. Persebaran penduduk yang tidak merata perlu mendapat perhatian karena berkaitan

dengan daya dukung lingkungan yang mempengaruhi kesejahteraan penduduk dan kelestarian lingkungan itu sendiri.

Persebaran penduduk di Kabupaten Bulungan secara geografis dapat dikatakan belum merata sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat kepadatan penduduk antar kecamatan yang cukup besar. Pada Tabel 4 terlihat bahwa sebagian besar penduduk tinggal di Kecamatan Tanjung Selor, sedangkan penduduk yang tinggal di kecamatan lain rata-rata hanya berkisar dibawah 12 persen. Penduduk di Kabupaten Bulungan sebagian besar tinggal di Kecamatan Tanjung Selor, yaitu 61.203 jiwa atau 37,88 persen. Hal ini dikarenakan Tanjung Selor merupakan sebuah kecamatan dengan status Ibukota Kabupaten Bulungan dan Ibukota Provinsi Kalimantan Utara sehingga menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian.

Tabel 3 Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Luas Wilayah menurut Kecamatan Tahun 2021 - 2022

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)		Luas Wilayah (km ²)	
	2021	2022	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Peso	4.204	4.287	3.142,79	3.142,79
Peso Hilir	4.143	11.647	1.639,71	1.639,71
Tanjung Palas	17.802	18.187	1.755,74	1.755,74
Tanjung Palas Barat	6.788	6.918	1.064,51	1.064,51
Tanjung Palas Utara	11.326	11.559	806,34	806,34
Tanjung Palas Timur	17.253	19.204	1.277,81	1.277,81
Tanjung Selor	57.861	61.203	677,77	677,77
Tanjung Palas Tengah	12.192	12.530	624,95	624,95
Sekatak	10.366	11.822	1.993,98	1.993,98
Bunyu	11.623	18.187	198,32	198,32
Bulungan	153.558	161.573	13.181,92	13.181,92

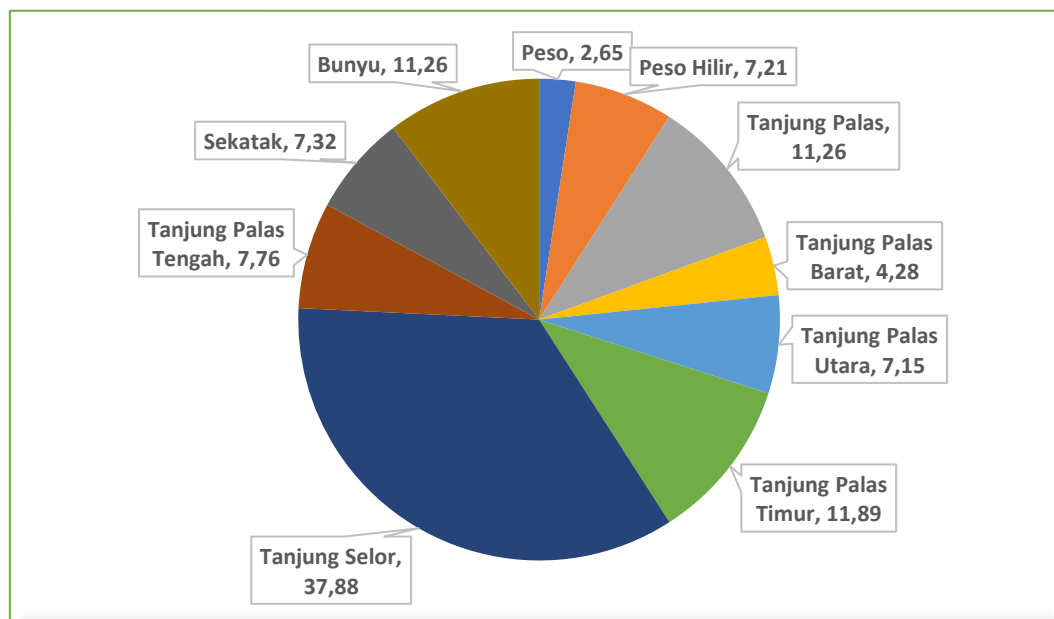
Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulungan dan Bappeda dan Litbang Kabupaten Bulungan

Tabel 4 Persebaran dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan, 2018-2022

Kecamatan	Persebaran (%)		Kepadatan (jiwa/km ²)	
	2021	2022	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Peso	2,74	2,65	1,34	1,36
Peso Hilir	2,70	7,21	2,53	7,10
Tanjung Palas	11,59	11,26	10,14	10,36
Tanjung Palas Barat	4,42	4,28	6,38	6,50
Tanjung Palas Utara	7,38	7,15	14,05	14,34
Tanjung Palas Timur	11,24	11,89	13,50	15,03
Tanjung Selor	37,68	37,88	85,37	90,30
Tanjung Palas Tengah	7,94	7,76	19,51	20,05
Sekatak	6,75	7,32	5,20	5,93
Bunyu	7,57	11,26	58,61	91,71
Bulungan	100	100	11,65	12,26

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulungan

Gambar 1 Persentase Persebaran Penduduk menurut Kecamatan, 2022



Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulungan.

1.3 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator kasar yang menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Rasio

ketergantungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia produktif (umur 15-64 tahun) dan usia nonproduktif (umur 0-14 tahun ditambah umur 65 tahun ke atas). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk nonproduktif. Sebaliknya semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok produktif untuk menanggung penduduk usia nonproduktif.

Pada tahun 2022, proporsi penduduk usia produktif meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan proporsi Penduduk usia nonproduktif menurun. Hal ini menyebabkan rasio ketergantungan Kabupaten Bulungan pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 44,64 persen artinya dari 100 orang penduduk usia produktif (15-64 tahun) rata-rata menanggung 44 hingga 45 orang usia nonproduktif.

Tabel 5 Struktur Umur Penduduk dan Rasio Ketergantungan Kabupaten Bulungan, Tahun 2018 - 2022

Tahun	Struktur Umur (%)				Rasio Ketergantungan (%)
	0-14	15-64	65+	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2018	27,72	68,17	4,11	100,00	46,70
2019	27,62	68,03	4,35	100,00	46,99
2020	27,72	68,17	4,11	100,00	46,70
2021	27,71	68,10	4,19	100,00	46,83
2022	26,21	69,14	4,65	100,00	44,64

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulungan (diolah)

1.4 Fertilitas

Komposisi penduduk menurut status perkawinan dapat menunjukkan kondisi fertilitas suatu wilayah. Tabel 6 dapat dilihat bahwa pada tahun 2022, proporsi penduduk laki-laki yang berstatus belum kawin lebih besar dibanding perempuan yaitu 44,18 persen untuk laki-laki dan 31,53 persen untuk perempuan. Sebaliknya yang berstatus kawin

penduduk perempuan lebih banyak (59,48 persen) dibandingkan penduduk laki-laki (52,07 persen). Sedangkan untuk penduduk berusia 10 tahun ke atas yang berstatus cerai baik cerai hidup ataupun cerai mati, proporsi perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yakni 8,99 persen untuk perempuan dan 3,74 persen untuk laki-laki.

Tabel 6 Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas menurut Status Perkawinan, Tahun 2021 dan 2022

Status Perkawinan	2021 (%)			2022 (%)		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Belum Kawin	37,95	28,48	33,52	44,18	31,53	38,27
Kawin	55,62	60,43	57,87	52,07	59,48	55,54
Cerai*	6,43	11,08	8,60	3,74	8,99	6,19

* Termasuk cerai hidup dan cerai mati

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas 2021 dan 2022)

Menurut hasil *Long Form* SP2020, fertilitas Kabupaten Bulungan menurun dalam sepuluh tahun terakhir. Sensus Penduduk 2010 mencatat Angka Kelahiran Total/*Total Fertility Rate* (TFR) sebesar 3,06 yang berarti seorang perempuan melahirkan sekitar 3 anak selama masa reproduksinya. Sementara *Long Form* SP2020 mencatat TFR sebesar 2,36 yang berarti hanya sekitar 2 anak yang dilahirkan perempuan selamamasa reproduksinya. Penurunan fertilitas mengakibatkan proporsi anak-anak dalam populasi ikut menurun. Kondisi ini sejalan dengan rasio ketergantungan yang menjadi lebih rendah dan menciptakan bonus demografi. Pada tahun 2022, tepat satu dekade bonus demografi di Indonesia, tercatat TFR Bulungan sebesar 2,36. Angka ini semakin mendekati tingkat *Replacement Level* (2,1), artinya setiap wanita digantikan oleh satu anak perempuannya untuk menjaga kelangsungan pergantian generasi.

Penurunan nilai TFR dapat menggambarkan adanya upaya Pemerintah Kabupaten Bulungan dalam pengendalian Penduduk, salah satunya melalui program keluarga berencana (KB). Berdasarkan data Susenas Tahun 2022, persentase perempuan pernah kawin berumur 15-49

tahun yang sedang menggunakan alat/cara KB yaitu 48,21 persen. Angka tersebut memang mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang sebesar 49,16 persen, tetapi tidak signifikan. Jika dilihat lebih mendalam lagi, persentase perempuan pernah kawin berumur 15-49 tahun yang pernah menggunakan alat/cara KB dan yang tidak pernah menggunakan pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun 2021. Hal ini dapat menunjukkan kepedulian penduduk perempuan meningkat terhadap pentingnya penggunaan alat/cara KB.

Tabel 7 Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun menurut Status Penggunaan Alat/Cara KB, Tahun 2021-2022

Tahun	Status Penggunaan Alat/Cara KB (%)			Toal
	Pernah Menggunakan	Sedang Menggunakan	Tidak Pernah Menggunakan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
2021	12,29	49,16	38,55	100,00
2022	14,16	48,21	37,63	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas 2021 dan 2022)

Berdasarkan hasil Survei Pendukung yang dilakukan, 39 persen rumah tangga sampel terdapat wanita usia subur yang menggunakan KB. Dari wanita usia subur yang menggunakan KB tersebut, 17,95 persen menyatakan bahwa akses untuk mendapatkan pelayanan KB di wilayahnya sangat mudah. Sedangkan, terdapat 82,05 persen menyatakan bahwa untuk mendapatkan pelayanan KB diwilayahnya mudah.

2. Kesehatan

Kualitas penduduk secara fisik khususnya dapat dilihat dari derajat kesehatan penduduk secara keseluruhan. Selama ini berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah, diantaranya dengan memberikan penyuluhan kesehatan agar masyarakat berperilaku sehat, penyediaan fasilitas kesehatan serta penyediaan fasilitas air bersih. Upaya pelayanan kesehatan masyarakat perlu terus ditingkatkan agar semua lapisan masyarakat dapat memperolehnya secara mudah dan murah. Dengan

upaya tersebut diharapkan derajat kesehatan yang lebih baik dapat tercapai.

2.1 Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan

Kepedulian masyarakat terhadap kesehatan dan hidup sehat merupakan gambaran dari pola pikir masyarakat tersebut, salah satu indikator untuk mengukur kepedulian masyarakat tersebut adalah akses ke fasilitas pelayanan kesehatan. Semakin sering melakukan konsultasi atau pengobatan/perawatan ke fasilitas kesehatan, semakin tinggi pula kepedulian atau kesadaran masyarakat terhadap masalah kesehatan. Namun disatu sisi semakin tinggi angka kunjungan ke fasilitas kesehatan berarti semakin tinggi juga tingkat keluhan masyarakat daerah tersebut.

Berdasarkan hasil Survei Pendukung yang dilakukan, fasilitas kesehatan yang paling banyak diakses oleh rumah tangga sampel pada tahun 2022 adalah puskesmas/pustu yaitu sebesar 63,16 persen. Hal ini dapat dikarenakan akses menuju fasilitas kesehatan tersebut tergolong mudah karena tersedia di setiap kecamatan dan biaya yang dikeluarkan juga cukup terjangkau. Selain itu, 19,74 persen mengakses Rumah Sakit Pemerintah, 10,53 persen mengakses praktek dokter/poliklinik, dan 6,58 persen mengakses di praktek nakes.

2.2 Ketersediaan Fasilitas Kesehatan

Pada Tabel 8 dapat dilihat ketersediaan berbagai fasilitas kesehatan di Kabupaten Bulungan. Pada tahun 2022 tersedia 1 unit Rumah Sakit yang terletak di ibukota kabupaten. Sedangkan puskesmas dan puskesmas pembantu sebagai pusat pelayanan kesehatan terdepan yang terdapat di setiap kecamatan berjumlah masing-masing 12 dan 46 unit. Posyandu terdapat 211 unit yang tersebar di berbagai desa/kelurahan, serta klinik atau balai pengobatan terdapat 12 unit yang tersebar di berbagai kecamatan

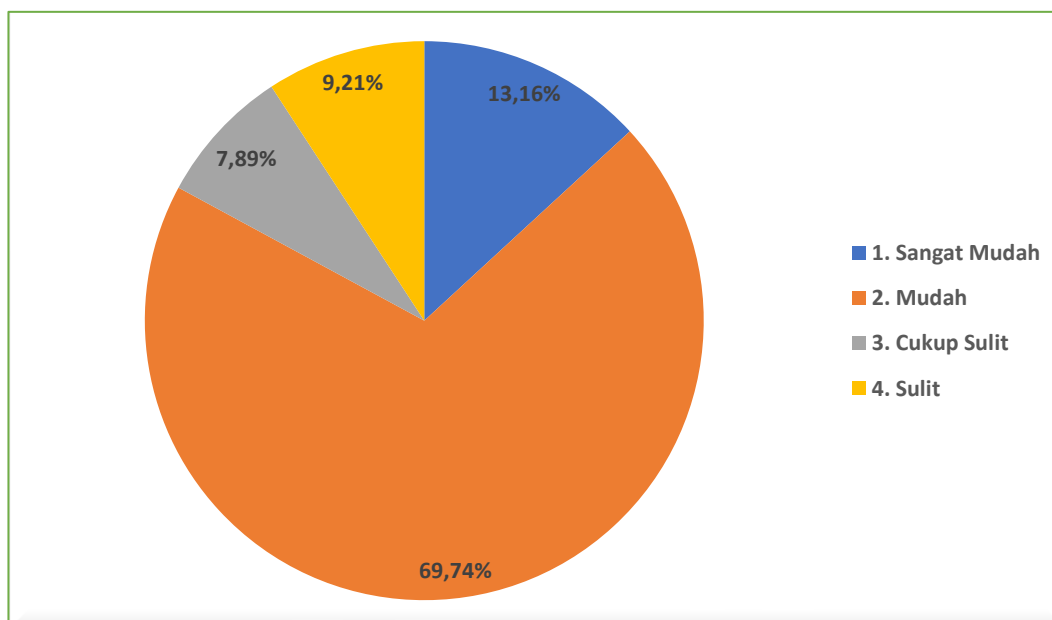
Tabel 8 Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Bulungan Tahun 2022

Fasilitas Kesehatan	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Rumah Sakit	1	1
Puskesmas	12	12
Puskesmas Pembantu	46	46
Posyandu	210	211
Balai Pengobatan Swasta	12	12
Rumah Bersalin	0	0

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Pendataan Potensi Desa (Podes))

Berdasarkan hasil Survei Pendukung yang dilakukan, pendapat rumah tangga sampel mengenai akses menuju fasilitas kesehatan yang biasa digunakan sebanyak 13,15 persen menyatakan sangat mudah dan 69,73 persen menyatakan mudah untuk mengakses fasilitas kesehatan di wilayah mereka. Namun, masih ada sekitar 7,89 persen rumah tangga sampel yang menyatakan bahwa cukup sulit dan 9,21 persen yang menyatakan sulit untuk mendapatkan akses fasilitas kesehatan di wilayah mereka.

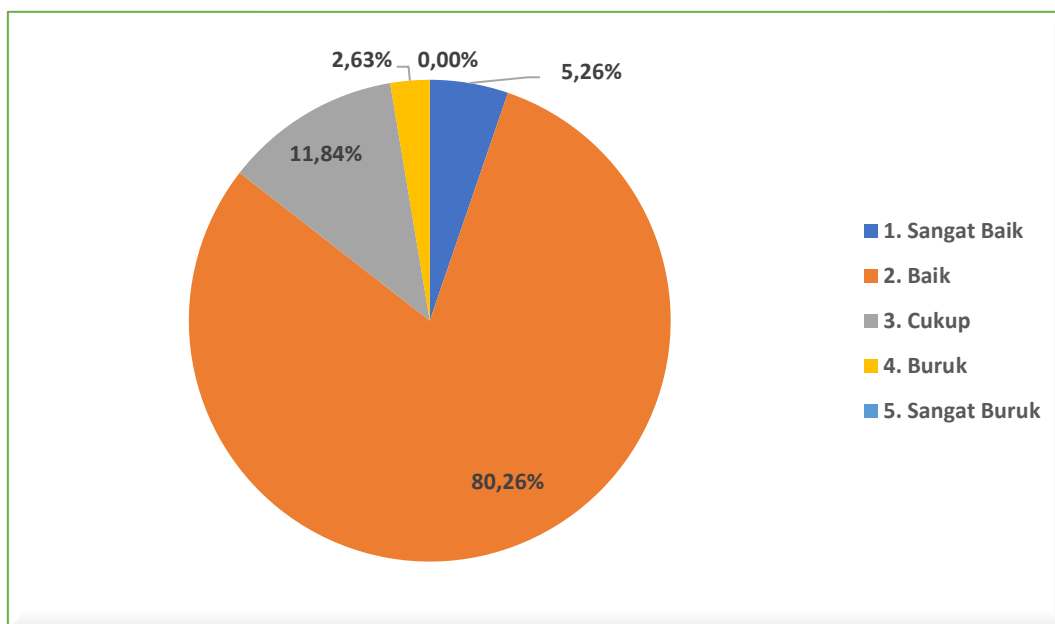
Gambar 2 Persentase Persepsi Masyarakat Menurut Kemudahan Akses ke Fasilitas Kesehatan Tahun 2022



Sumber: Survei Pendukung

Dari segi kualitas fasilitas pelayanan kesehatan, sebanyak 5,26 persen mengatakan bahwa kualitas fasilitas yang biasa mereka gunakan sangat baik dan sebanyak 80,26 persen mengatakan bahwa kualitas fasilitas pelayanan kesehatan yg dikunjungi baik, 11,84 persen menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan yang mereka gunakan cukup, 2,63 persen menyatakan fasilitasnya buruk dan tidak ada yang menyatakan fasilitas kesehatannya sangat buruk.

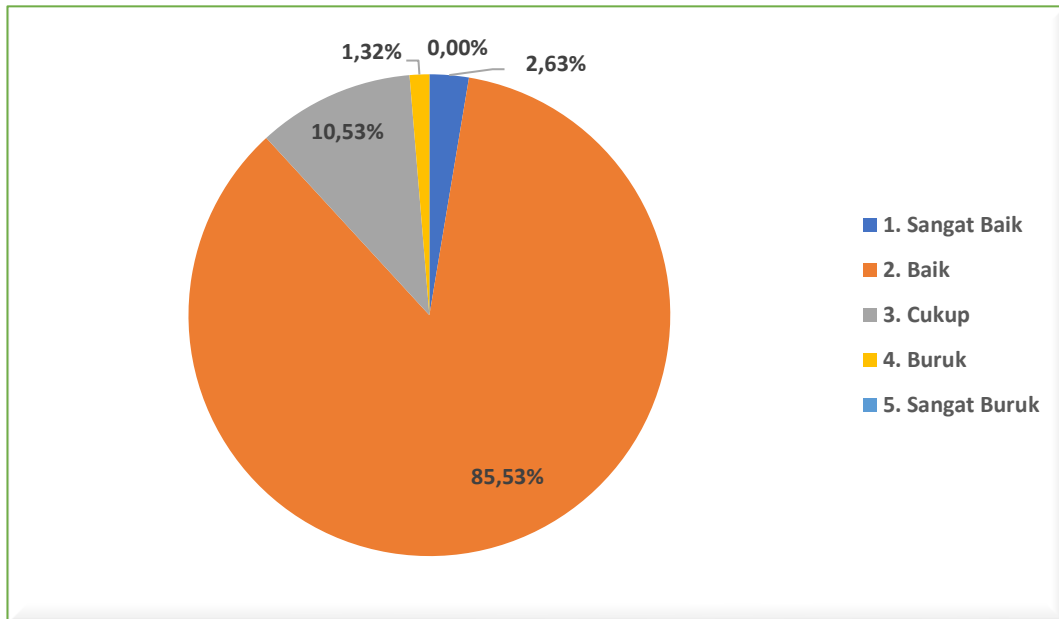
Gambar 3 Persentase Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2022



Sumber: Survei Pendukung

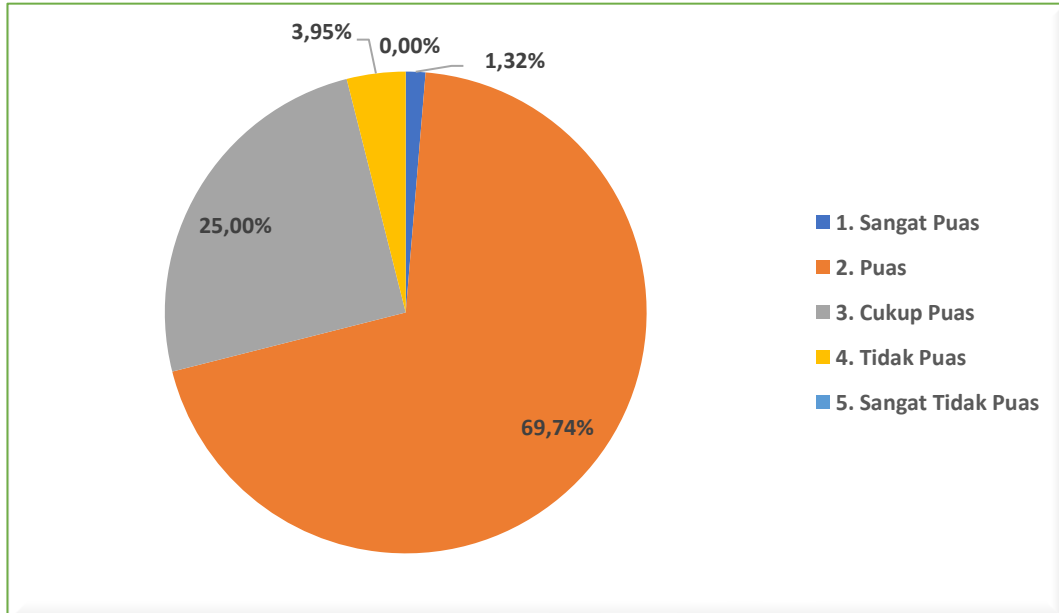
Dari segi kualitas tenaga medis, sebanyak 2,63 persen mengatakan bahwa kualitas tenaga medis yang sangat baik dan sebanyak 85,53 persen mengatakan bahwa kualitas tenaga medis pelayanan kesehatan yg dikunjungi baik, 10,53 persen menyatakan bahwa kualitas tenaga medis yang cukup 1,32 persen dan menyatakan fasilitasnya buruk dan tidak ada yang menyatakan fasilitas kesehatannya sangat buruk.

Gambar 4 Persentase Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Tenaga Medis Tahun 2022



Sumber: Survei Pendukung

Gambar 5 Persentase Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Kesehatan Tahun 2022



Sumber: Survei Pendukung

Secara umum, baik dari segi kemudahan akses, kualitas fasilitas kesehatan, maupun kualitas tenaga medis, sebanyak 1,32 persen rumah tangga sampel menyatakan sangat puas, 69,74 persen merasa puas, 25

persen merasa cukup puas, 3,95 persen merasa tidak puas, dan tidak ada yang merasa sangat tidak puas.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk manusia yang terampil dan produktif sehingga pada gilirannya dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas sistem pendidikan. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari hasil pendidikan yang telah atau sedang dicapai oleh penduduk.

Kondisi pembangunan pendidikan dapat diketahui melalui beberapa indikator pendidikan. Indikator pendidikan dibagi menjadi tiga macam yaitu indikator input, indikator proses, dan indikator output. Indikator input merupakan informasi atau keterangan dasar dan penunjang yang diperlukan dalam perencanaan program pendidikan. Salah satu indikator pendidikan yang termasuk dalam indikator input adalah rasio murid guru. Indikator proses merupakan keadaan proses pendidikan atau bagaimana program pendidikan yang diimplementasikan terjadi di masyarakat. Indikator pendidikan yang termasuk dalam indikator proses antara lain Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM). Indikator output merupakan hasil-hasil yang dicapai oleh masyarakat setelah melalui proses pendidikan. Indikator pendidikan yang termasuk dalam indikator output antara lain tingkat pendidikan yang ditamatkan.

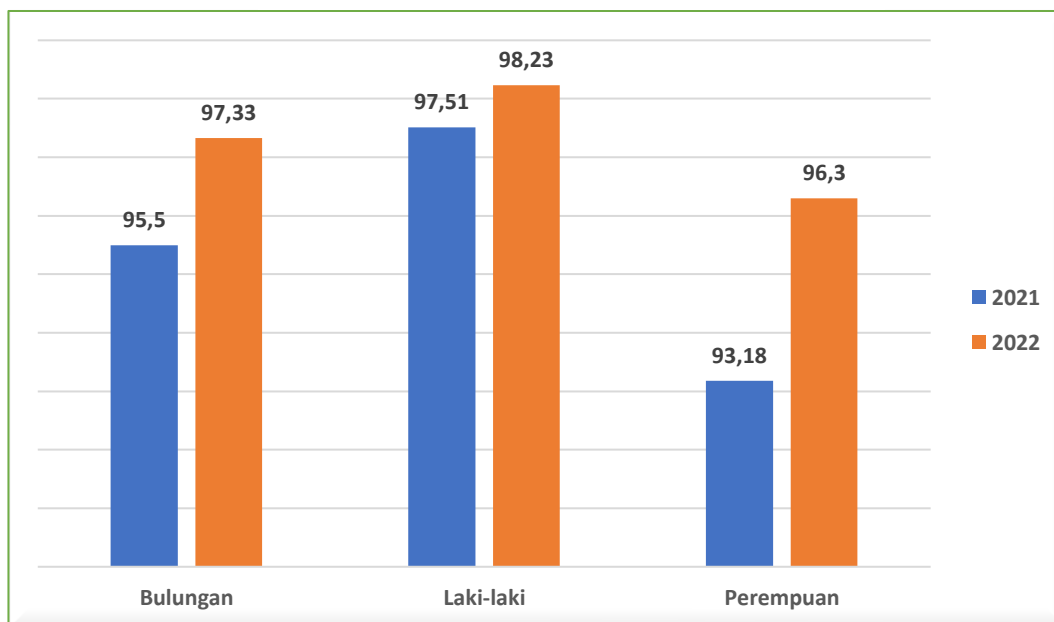
3.1 Melek Huruf

Secara makro, ukuran yang mendasar dari tingkat pendidikan adalah tingkat melek huruf. Angka melek huruf dapat digunakan untuk menunjukkan pencapaian program pendidikan dasar dan keaksaraan dalam menanamkan keterampilan keaksaraan dasar kepada masyarakat, sehingga memungkinkan mereka untuk menerapkan keterampilan tersebut

dalam kehidupan sehari-hari dan untuk terus belajar dan berkomunikasi menggunakan kata-kata tertulis. Literasi mewakili potensi pertumbuhan intelektual lebih lanjut dan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi, sosial budaya masyarakat. Angka Melek Huruf (AMH) merupakan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya.

Berdasarkan Gambar 6, AMH Latin Kabupaten Bulungan tahun 2022 sebesar 97,33 persen. Angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang sebesar 95,50 persen. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, AMH Penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan Perempuan. Namun, terdapat penurunan *gap* antara AMH laki-laki dan perempuan pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2022. Perbedaan AMH laki-laki dan Perempuan pada tahun 2021 sebesar 4,33 persen dan 1,93 pada tahun 2022. Hal tersebut dapat diartikan sebagai adanya perbaikan mendapatkan kesempatan untuk memiliki kemampuan dasar antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Gambar 6 Angka Melek Huruf Latin (persen), Tahun 2021-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas 2021 dan 2022)

3.2 Tingkat Pendidikan

Indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan adalah tingkat Pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk. Menurut BPS, berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional rata-rata ijazah tertinggi yang dimiliki dari Penduduk usia 15 tahun ke atas adalah SMA/Sederajat.

Tabel 9 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2021-2022

Ijazah Tertinggi yang Ditamatkan	2021 (%)	2022 (%)
(1)	(2)	(3)
Tidak memiliki ijazah SD	16,62	10,93
SD/Sederajat	20,55	23,40
SMP/Sederajat	21,12	25,07
SMA/Sederajat	26,76	28,83
Diploma	2,12	2,83
Sarjana	12,83	8,94

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas 2021 dan 2022)

Berdasarkan Tabel 9, dapat dikatakan adanya perbaikan tingkat pendidikan di Kabupaten Bulungan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ijazah tertinggi yang ditamatkan penduduk usia 15 tahun ke atas mengalami kenaikan untuk semua jenjang dan adanya penurunan signifikan dari yang tidak memiliki ijazah SD.

3.3 Tingkat Partisipasi Sekolah

Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM).

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada suatu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. APS yang tinggi

menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum.

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. APM digunakan untuk mengukur daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Jika $APM = 100$, berarti seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama. Nilai APK bisa lebih dari 100 persen karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu mencakup anak diluar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan tersebut.

Menurut BPS didalam Susenas Tahun 2022, terdapat 97,91 persen penduduk usia 7-12 tahun yang masih bersekolah. Jika dilihat dari nilai APM SD/Sederajat, menunjukkan 92,13 persen penduduk usia 7-12 tahun bersekolah tepat waktu dijenjang SD/ sederajat. Berdasarkan nilai APK SD/Sederajat yang sebesar 100,10 menunjukkan penduduk yang bersekolah jenjang SD/ sederajat lebih banyak yang usianya belum mencukupi atau bahkan melebihi dari usia sekolah yang seharusnya.

Terdapat 96,83 persen penduduk usia 13-15 tahun yang sedang bersekolah disemua jenjang pendidikan. Jika dilihat dari nilai APM SMP/Sederajat, menunjukkan 74,85 persen penduduk usia 13-15 tahun bersekolah tepat waktu dijenjang SMP/ Sederajat. Berdasarkan nilai APK SMP/Sederajat yang sebesar 96,73 menunjukkan penduduk yang bersekolah jenjang SMP/ Sederajat lebih sedikit daripada penduduk usia 13-

15 tahun. Hal tersebut dapat disebabkan adanya penduduk 13-15 tahun yang masih sekolah SD/Sederajat, adanya penduduk usia 13-15 tahun yang sedang sekolah SMA/Sederajat, dan penduduk usia 13-15 tahun yang tidak atau putus sekolah.

Untuk penduduk usia 16-18 tahun, terdapat 74,02 persen yang sedang bersekolah, dimana jika dilihat dari nilai APM SMA/Sederajat menunjukkan 64,47 persen penduduk usia 16-18 tahun yang bersekolah tepat waktu di jenjang SMA/Sederajat. Berdasarkan nilai APK SMA/Sederajat yang sebesar 100,38 menunjukkan penduduk yang bersekolah jenjang SMA/Sederajat lebih banyak yang usianya belum mencukupi atau bahkan melebihi dari usia sekolah yang seharusnya.

Tabel 10 Angka Partispasi Sekolah (APS), Angka Partispasi Murni (APM), Angka Partispasi Kasar (APK) Formal dan Nonformal menurut Karakteristik dan Jenis Kelamin, Tahun 2022

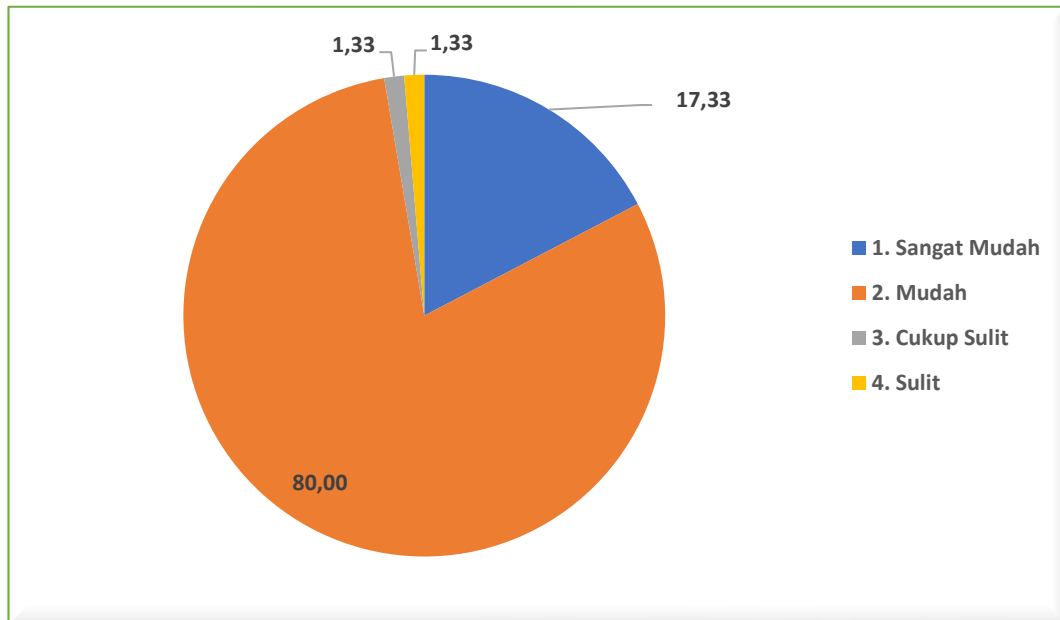
Karakteristik (1)	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	Total (4)
APS			
7 – 12 tahun	96,84	99,27	97,91
13 – 15 tahun	98,24	95,63	96,83
16 – 18 tahun	75,23	72,80	74,02
APM			
SD/Sederajat	94,06	89,66	92,13
SMP/Sederajat	75,60	74,21	74,85
SMA/Sederajat	63,43	65,52	64,47
APK			
SD/Sederajat	96,66	104,48	100,10
SMP/Sederajat	93,80	99,23	96,73
SMA/Sederajat	100,11	100,64	100,38

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas 2021 dan 2022)

Salah satu faktor yang mempengaruhi angka partisipasi pada bidang pendidikan adalah ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Berdasarkan rumah tangga sampel survei pendukung analisis yang memiliki anak sekolah, sebanyak 80 persen menyatakan bahwa akses menuju fasilitas pendidikan tergolong mudah, terdapat 17,33 persen menyatakan sangat mudah untuk mengakses fasilitas pendidikan. Namun,

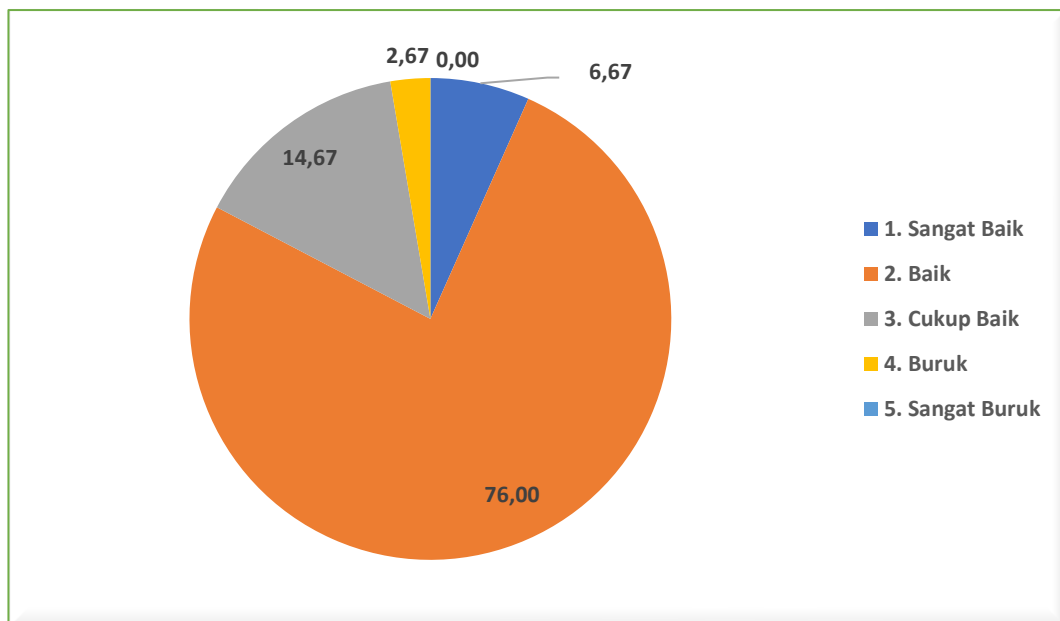
masih ada 1,33 persen yang merasa cukup sulit dan sulit untuk mengakses fasilitas pendidikan di wilayah mereka.

Gambar 7 Persentase Persepsi Masyarakat Menurut Kemudahan Akses ke Fasilitas Pendidikan Tahun 2022



Sumber: Survei Pendukung

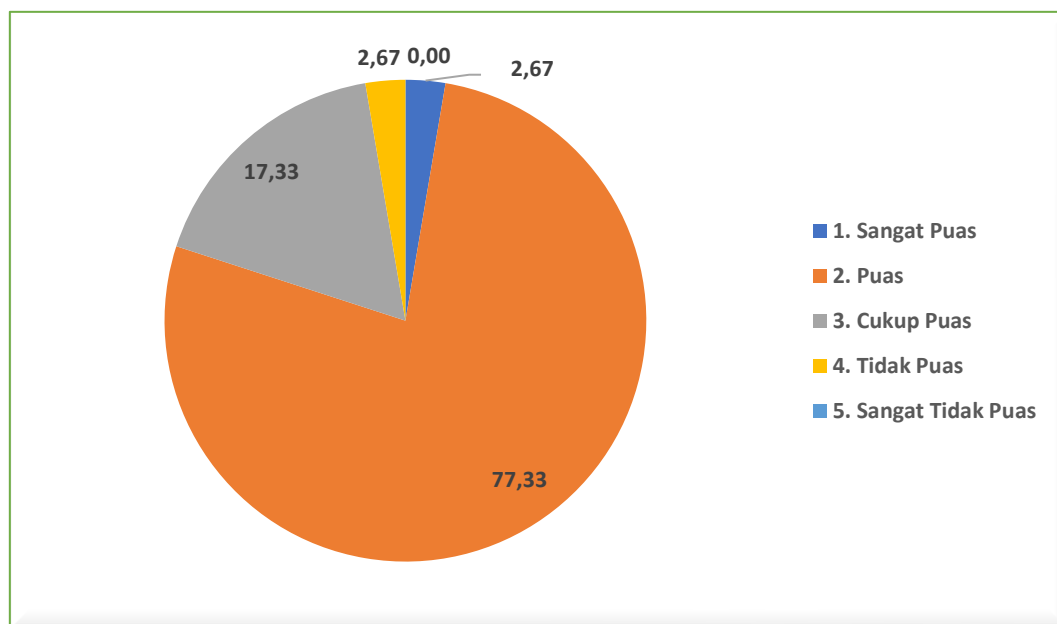
Gambar 8 Persentase Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Tenaga Pengajar Tahun 2022



Sumber: Survei Pendukung

Dari segi kualitas tenaga pengajar, sebanyak 6,67 persen merasakan bahwa kualitas tenaga pengajar di fasilitas pendidikan terdekat tergolong sangat baik dan 76 persen merasakan kualitas tenaga pengajar di wilayah mereka tergolong baik. Selain itu, terdapat 14,67 persen yang merasakan kualitas tenaga pengajar di wilayah mereka tergolong cukup baik dan 2,67 persen berpendapat bahwa kualitas pengajar diwilayahnya buruk.

Gambar 9 Persentase Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Pendidikan Tahun 2022



Sumber: Survei Pendukung

Secara umum, kepuasan masyarakat Kabupaten Bulungan terhadap pelayanan fasilitas pendidikan di wilayah mereka yakni 2,67 persen merasakan sangat puas, 77,33 persen merasakan puas, dan 17,22 persen menyatakan cukup puas terhadap pelayanan fasilitas pendidikan yang mereka terima. Namun, terdapat 2,67 persen yang tidak puas dengan fasilitas pendidikan yang ada di wilayahnya.



BAB 3

KETENAGAKERJAAN



Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting tidak hanya untuk mencapai kepuasan individu, tapi juga untuk memenuhi perekonomian rumah tangga dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pada suatu kelompok masyarakat, sebagian besar dari mereka utamanya yang telah memasuki usia kerja diharapkan terlibat aktif di lapangan kerja tertentu atau aktif dalam kegiatan perekonomian.

Tabel 11 Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Bulungan Tahun 2020-2022

Indikator Ketenagakerjaan	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	67,38	68,62	64,24
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,45	4,54	5,03
Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	95,55	95,46	94,97

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Sakernas 2020 -2022)

Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. TPAK Kabupaten Bulungan Tahun 2022 sebesar 64,24 persen yang berarti bahwa dari 100 orang penduduk usia 15 tahun keatas terdapat sekitar 64 - 65 orang yang dapat bekerja sedangkan sisanya masuk kedalam kategori bersekolah ataupun mengurus rumah tangga.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Tahun 2019-2022, nilai TPT Kabupaten Bulungan mengalami kenaikan. TPT yang meningkat menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah pengangguran di Kabupaten Bulungan semakin meningkat. Fenomena ini disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan banyaknya usaha yang harus memulangkan karyawannya. Selain itu, penerapan kebijakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus Corona yakni

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) menyebabkan banyak pekerja informal yang tidak dapat bekerja.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) adalah persentase penduduk berusia 15 tahun keatas yang bekerja terhadap jumlah angkatan kerja. Nilai TKK ini akan selalu bertolakbelakang dengan nilai TPT. Sehingga, ketika angka TPT turun maka angka TKK otomatis akan meningkat. Semakin tinggi angka TKK maka kesempatan atau peluang kerja juga semakin tinggi.

Tabel 12 Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2022

Jenis Kelamin	Bekerja	Pengangguran	Bukan Angkatan Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki	78,17	5,31	16,52
Perempuan	41,38	0,86	57,76

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Sakernas 2022)

Tabel 12 menunjukkan kegiatan utama yang dilakukan selama seminggu terakhir oleh penduduk usia 15 tahun keatas. Pada tahun 2022 penduduk yang bekerja lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan yaitu sebanyak 78,17 persen, sedangkan penduduk perempuan yang bekerja sebanyak 41,38 persen. Hal yang sama juga terjadi pada kondisi pengangguran, dimana penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk Perempuan.

Penduduk perempuan lebih banyak mengurus rumah tangga, atau sekolah, atau melakukan kegiatan lainnya sebagai kegiatan utama sehari-hari. Hal ini dapat terlihat dari persentase penduduk bukan angkatan kerja, sebanyak 57,76 persen penduduk perempuan usia 15 tahun keatas termasuk kedalam bukan angkatan kerja, sedangkan penduduk laki-laki hanya sebanyak 16,52 persen. Hal ini sejalan dengan pola pikir di lingkungan yang masih menganggap perempuan lebih utama mengurus rumah tangga dibandingkan memiliki kegiatan lain di luar rumah.

Sementara itu untuk melihat kedudukan pekerja dapat dilihat dari status pekerjaannya. Status pekerjaan dibagi menjadi beberapa kategori seperti terlihat dalam tabel 13. Pekerja keluarga sering diasosiasikan sebagai pekerja pada sektor informal dengan ciri-ciri jumlah jam kerja dan

produktifitasnya yang rendah. Sementara itu pekerja dengan status buruh diasosiasikan sebagai pekerja sektor formal.

Tabel 13 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Tahun 2022

Status Pekerjaan Utama	2021	2022
(1)	(2)	(3)
• Berusaha sendiri	18,74	29,44
• Berusaha dibantu pekerja tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	16,48	4,78
• Berusaha dibantu pekerja tetap dan dibayar	1,86	2,94
• Buruh/karyawan/pegawai	44,69	52,77
• Pekerja bebas	4,04	3,10
• Pekerja keluarga/tidak dibayar	14,18	6,97
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Sakernas 2021)

Pekerja di Kabupaten Bulungan bila dilihat dari status pekerjaannya, maka ada dua status yang banyak menyerap tenaga kerja yaitu buruh/karyawan/pegawai dan berusaha sendiri. Status pekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai tahun 2022 mencapai 52,77 persen atau bisa dikatakan bahwa hampir dari setengah penduduk yang bekerja di Kabupaten Bulungan berstatus buruh/karyawan/pegawai. Kemudian sekitar 29,44 persen penduduk menjalankan usaha milik sendiri dan tidak menggunakan karyawan. Status pekerjaan utama yang paling sedikit menyerap angkatan kerja adalah pekerja bebas yang menyerap 3,10 persen dari seluruh penduduk bekerja.



BAB 4

PERUMAHAN



1. Perumahan

Manusia dan alam lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan fisik bisa berupa alam sekitar yang alamiah dan yang buatan manusia. Untuk mempertahankan diri dari keganasan alam, maka manusia berusaha membuat tempat perlindungan yang pada akhirnya disebut rumah atau tempat tinggal. Dengan sifatnya sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin hidup bersama dengan orang lain dan berinteraksi antara satu dengan lainnya, sehingga satu persatu bangunan rumah tinggal bermunculan sampai terbentuk suatu pemukiman rumah penduduk.

Selain kebutuhan sandang dan pangan, rumah juga merupakan kebutuhan primer dalam kehidupan manusia. Pada saat ini keberadaan rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlindung tetapi rumah sudah menjadi bagian dari gaya hidup dan simbol status bahkan juga menunjukkan identitas pemiliknya.

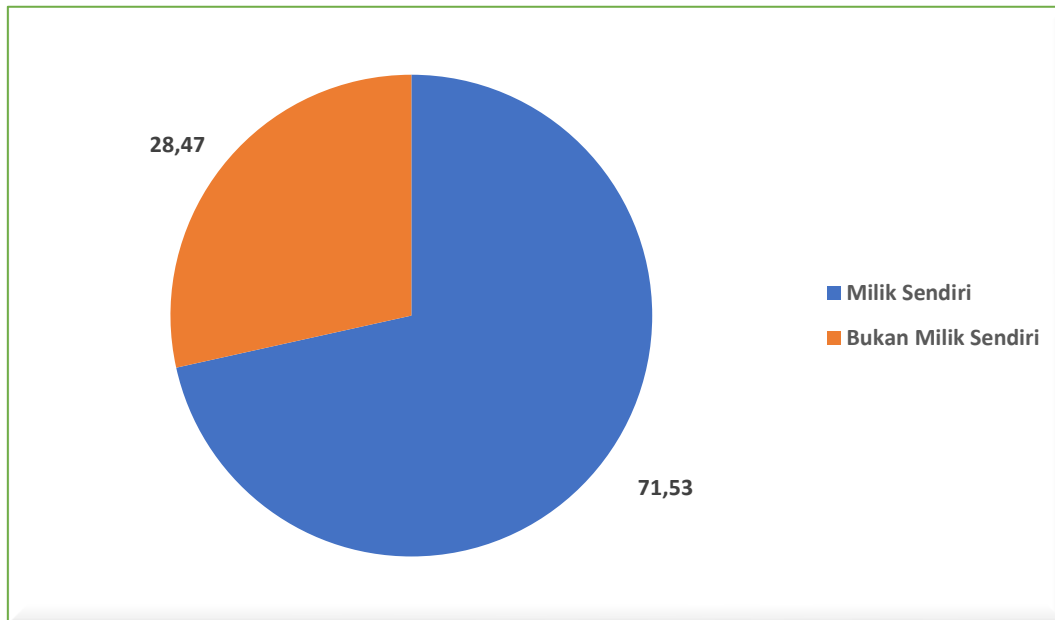
Secara umum, kualitas rumah tinggal menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga, dimana kualitas tersebut ditentukan oleh fisik rumah tersebut yang dapat terlihat dari fasilitas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai fasilitas yang mencerminkan kesejahteraan rumah tangga tersebut diantaranya dapat terlihat dari luas lantai rumah, sumber air minum, dan fasilitas tempat buang air besar. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

2. Kualitas Rumah Tinggal

Peningkatan kesejahteraan rakyat dan kualitas masyarakat diwujudkan dengan pembangunan nasional di segala bidang secara berimbang. Dalam bidang perumahan, pembangunan tidak hanya menyangkut segi kuantitatif, melainkan juga segi kualitatif yang memungkinkan terselenggaranya perumahan sesuai dengan hakikat dan

fungsinya. Kondisi perumahan dan lingkungan mencerminkan kondisi penduduk yang tinggal di perumahan dan lingkungan tersebut.

Gambar 10 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Bulungan, Tahun 2022



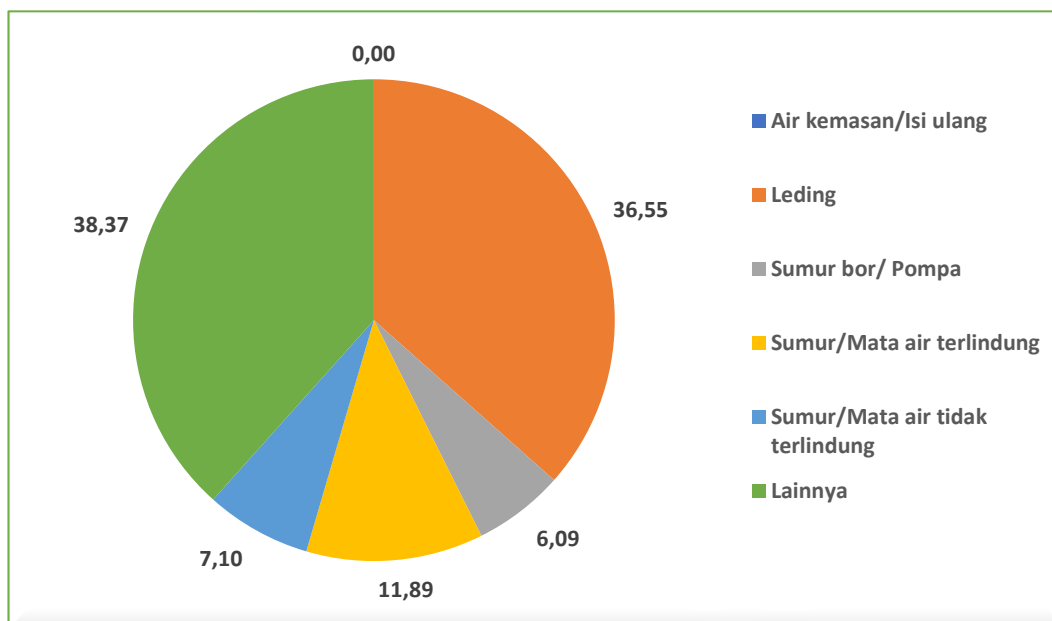
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas 2022)

Gambar 10 menunjukkan persentase rumah tangga menurut status kepemilikan bangunan tempat tinggal. Pada tahun 2022, sebanyak 71,53 persen rumah tangga di Kabupaten Bulungan menempati bangunan tempat tinggal sendiri. Sedangkan, 28,47 persen lainnya menempati rumah bukan milik sendiri termasuk rumah dinas, rumah adat, dan lainnya.

3. Fasilitas Rumah Tinggal

Air yang bersih merupakan kebutuhan manusia sehari-hari yang tidak bisa ditawar lagi. Kualitas sumber air merupakan hal yang terpenting, oleh karena itu persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih akan dapat menunjukkan gambaran tentang kondisi kesehatan suatu daerah. Yang termasuk sumber air bersih diantaranya adalah air leding, air kemasan, air isi ulang, pompa, mata air terlindung serta sumur terlindung yang jarak dengan tempat pembuangan tinja terdekat lebih dari 10 m.

Gambar 11 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Mandi/Cuci/dll, 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas 2022)

Gambar 11 menunjukkan persentase rumah tangga menurut sumber utama yang digunakan rumah tangga untuk mandi/cuci/dll. Mayoritas rumah tangga di Bulungan menggunakan air leding sebagai sumber air lainnya (lainnya termasuk air permukaan (sungai, danau, waduk, kolam, irigasi, air hujan, dll) untuk mandi/cuci/dll mereka, yakni sekitar 38,37 persen. Selanjutnya sumber air dari leding menempati urutan kedua sebagai yang banyak digunakan yaitu sebesar 36,55 persen.

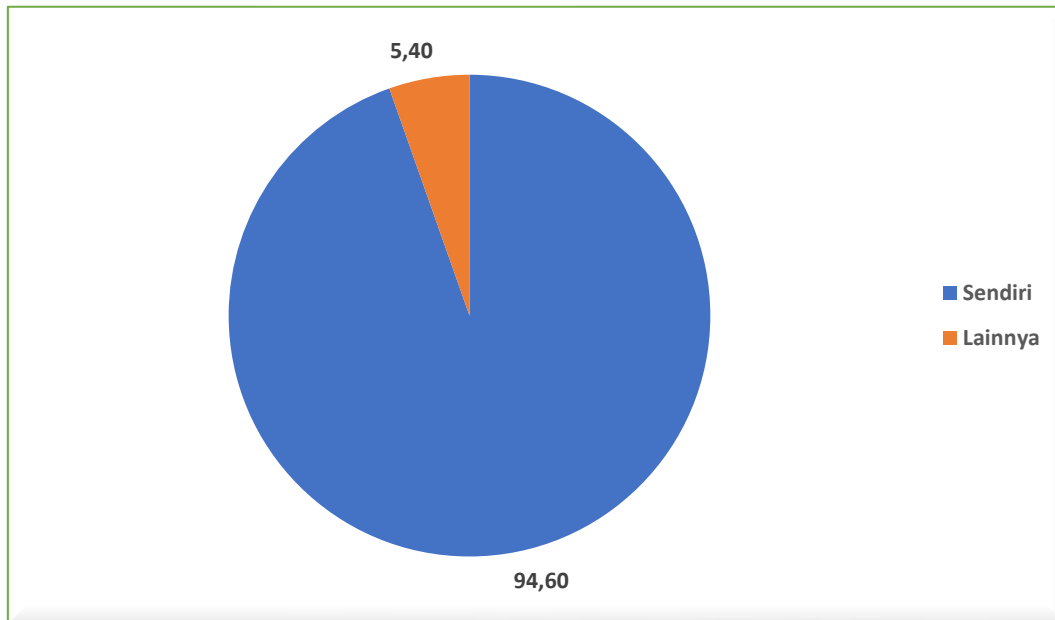
Berdasarkan Gambar 12 mengenai kepemilikan fasilitas buang air besar, sebanyak 94,60 persen rumah tangga di Kabupaten Bulungan sudah memiliki fasilitas buang air besar sendiri. Sekitar 5,40 persen menggunakan fasilitas buang air besar lainnya (termasuk fasilitas bersama, MCK Umum, dan tidak ada/tidak menggunakan fasilitas buang air besar).

Selain fasilitas tempat buang air besar kita dapat juga mengetahui informasi tentang jenis kloset yang digunakan oleh rumah tangga yang dibedakan menjadi leher angsa dan lainnya untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk dari segi kualitas tempat tinggal. Pada tahun 2022 persentase rumah tangga yang menggunakan kloset berbentuk leher angsa di Kabupaten Bulungan yaitu 97,76 persen. Sedangkan 2,24 persen lainnya

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT (INKESRA)
KABUPATEN BULUNGAN TAHUN 2023

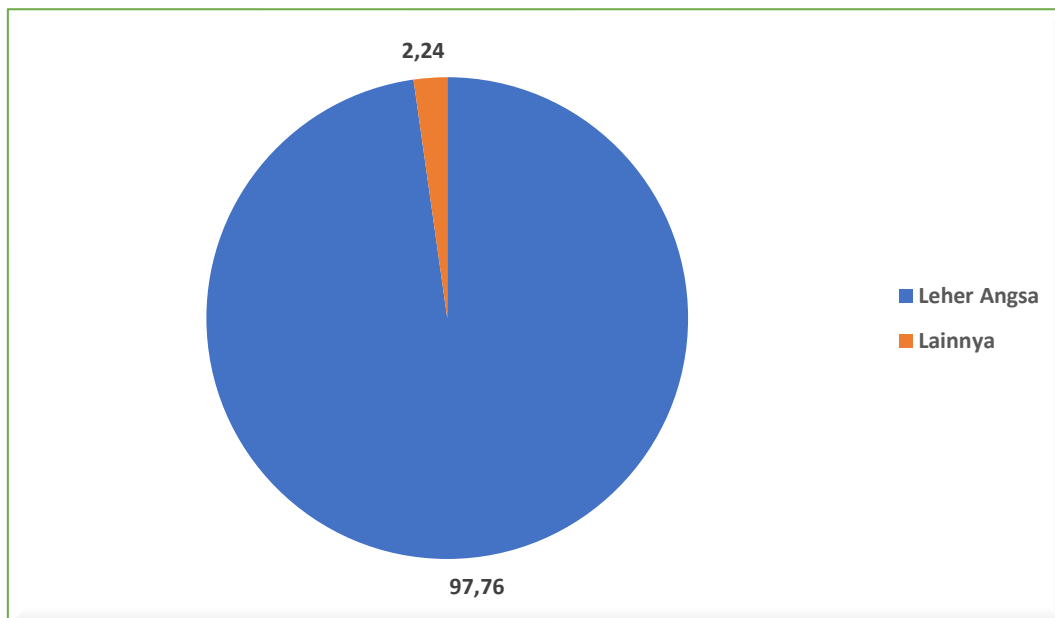
yaitu menggunakan jenis kloset selain leher angsa, seperti plengsengan dengan tutup, plengsengan tanpa tutup, atau kloset cemplung/cubluk.

Gambar 12 Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Bulungan, Tahun 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas 2022)

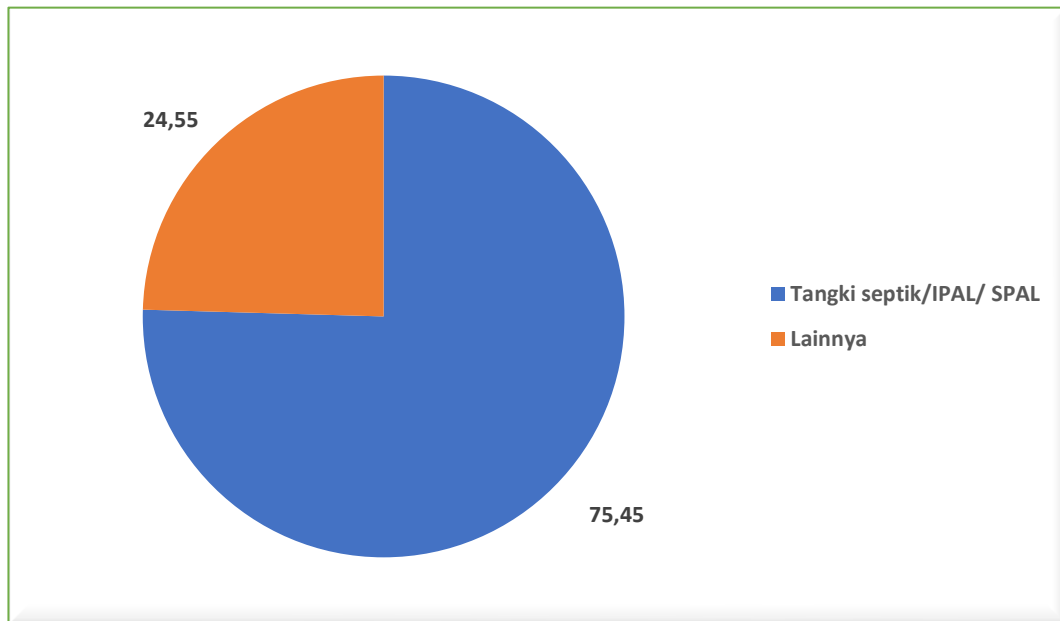
Gambar 13 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset yang Digunakan di Kabupaten Bulungan, Tahun 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas 2022)

Tempat pembuangan akhir tinja juga sebagai salah satu indikator tingkat kesehatan lingkungan. Pada tahun 2022 sebanyak 75,45 persen rumah tangga di Kabupaten Bulungan sudah menggunakan tempat pembuangan akhir tinja berupa tangki septik/IPAL/SPAL. Akan tetapi masih ada 24,55 persen yang menggunakan tempat pembuangan akhir tinja berupa lubang tanah, di kolam/sawah/sungai/danau/laut, dll.

Gambar 14 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Tempat Pembuangan Akhir Tinja Di Kabupaten Bulungan, Tahun 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas 2022)



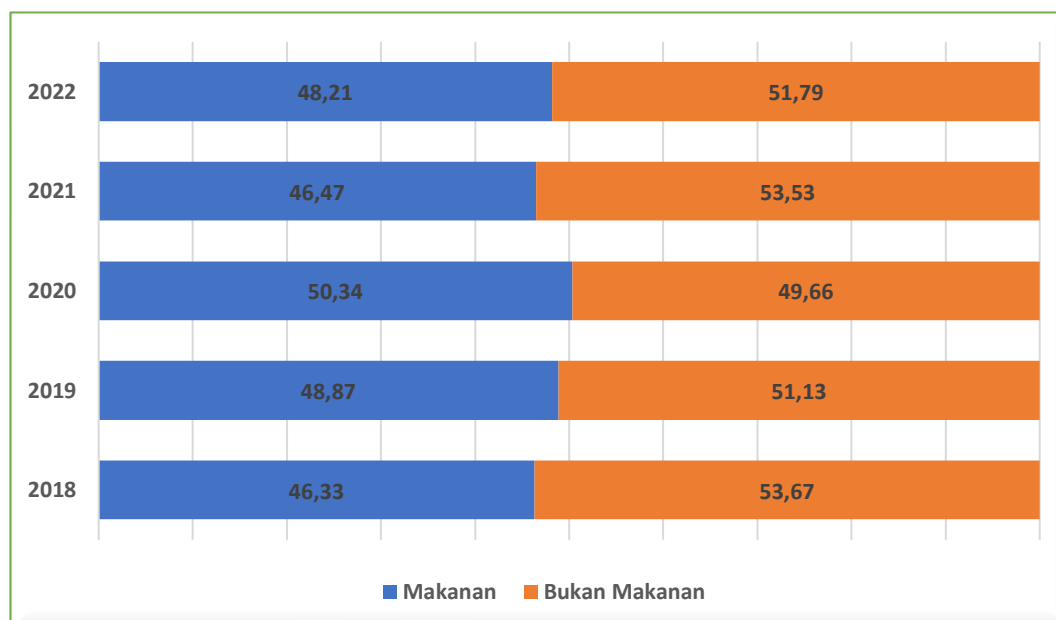
BAB 5

POLA KONSUMSI



Tingkat kesejahteraan rumah tangga secara nyata dapat diukur dari tingkat pendapatan yang dibandingkan dengan kebutuhan minimum untuk hidup layak. Pola pengeluaran rumah tangga menurut jenis pengeluaran dapat digunakan untuk melihat perubahan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga dibedakan menjadi dua jenis yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Di negara berkembang umumnya pengeluaran untuk makanan masih merupakan bagian terbesar dari total pengeluaran rumah tangga. Pergeseran proporsi antara pengeluaran makanan dan non makanan tersebut dalam setiap tahunnya dapat menunjukkan perkembangan taraf kehidupan rumah tangga.

Gambar 15 Persentase Pengeluaran Penduduk menurut Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan, Tahun 2018 – 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas)

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin besar pengeluaran rumah tangga terutama porsi pengeluaran untuk bukan makanan, maka tingkat kesejahteraan rumah tangga yang bersangkutan akan semakin baik.

Gambar 15 menunjukkan persentase pengeluaran rata-rata perkapita sebulan menurut jenis pengeluarannya. Rata-rata pengeluaran perkapita penduduk Kabupaten Bulungan sebulan untuk makanan pada

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT (INKESRA)
KABUPATEN BULUNGAN TAHUN 2023

tahun 2022 sebesar 46,33 persen dan 53,67 persen untuk bukan makanan. Hal ini berarti bahwa lebih dari setengah pengeluaran penduduk Kabupaten Bulungan digunakan untuk komoditas non makanan seperti biaya perumahan, serta aneka barang dan jasa.

Tabel 14 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (Rupiah), Tahun 2022

Kelompok Komoditas	Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan (Rupiah)
(1)	(2)
Padi-Padian	96.998
Umbi-Umbian	7.105
Ikan	86.399
Daging	35.071
Telur Dan Susu	46.674
Sayur-Sayuran	73.960
Kacang-Kacangan	15.773
Buah-Buahan	23.126
Minyak Dan Kelapa	21.764
Bahan Minuman	26.062
Bumbu-Bumbuan	18.486
Konsumsi Lainnya	18.903
Makanan Dan Minuman Jadi	220.231
Rokok Dan Tembakau	86.021
Total Makanan	776.574
Perumahan Dan Fasilitas Rumah Tangga	489.697
Aneka Barang Dan Jasa	168.794
Pakaian, Alas Kaki, Dan Tutup Kepala	33.494
Barang Tahan Lama	34.734
Pajak, Pungutan Dan Asuransi	73.274
Keperluan Pesta Dan Upacara/Kenduri	34.113
Total Bukan Makanan	834.106
Total Pengeluaran	1.610.680

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas 2022)

Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan untuk konsumsi makanan dan nonmakanan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 14. Rata-rata pengeluaran per kapita untuk makanan di Kabupaten Bulungan adalah sebesar Rp776.574,-. Secara umum pola konsumsi makanan pada tahun

2022 paling besar untuk pengeluaran makanan dan minuman jadi yaitu mencapai Rp220.231,- dan paling rendah adalah umbi-umbian yaitu sekitar Rp7.105,-.

Biaya untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga merupakan pengeluaran yang paling besar dari kelompok Bukan Makanan yaitu Rp489.697,-. Sedangkan pengeluaran paling rendah pada kelompok bukan makanan digunakan untuk Pakaian, Alas Kaki, Dan Tutup Kepala sebesar Rp33.494,- per kapita per bulan. Untuk keseluruhan bukan makanan rata-rata pengeluaran per kapita adalah Rp834.106,-. Sehingga rata-rata pengeluaran per kapita untuk keseluruhan baik makanan dan bukan makanan adalah Rp1.610.680,-.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. (2021). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bulungan*. Bulungan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. (2022). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bulungan*. Bulungan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. (2023). *Berita Resmi Statistik - Keadaan Ketenagakerjaan Bulungan Tahun 2022*. Bulungan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. (2023). *Kabupaten Bulungan Dalam Angka 2023*. Bulungan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan.
- Pemerintah Kabupaten Bulungan – Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. (2023). *Profil Kependudukan Kabupaten Bulungan 2023*. Bulungan: Pemerintah Kabupaten Bulungan – Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.
- UNESCO Institute of Statistics. (2023, Oktober 15). *UNESCO Institute of Statistics*. Retrieved from UNESCO Institute of Statistics: <https://uis.unesco.org/en/glossary-term/literacy-rate>

